

MANAJEMEN KESISWAAN SEKOLAH
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok)

Elis Trisnawati, Siti Mahfudhoh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, tiga orang guru mata pelajaran, tiga siswa dari perwakilan kelas, dan 2 orang pengurus komite di Sekolah Menengah Pertama Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok. Penelitian dilakukan selama semester genap (bulan Maret sampai dengan Mei 2021) tahun pelajaran 2020-2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Pelaksanaan Manajemen kesiswaan sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok sudah berjalan dengan cukup baik. Waka kesiswaan tidak bertanggung jawab sendiri dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan melainkan bekerjasama/dibantu oleh pihak lain. b. Secara umum factor pendukung dalam pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri yaitu adanya Kerjasama dengan organisasi Dunamis yang menerapkan konsep 7 habits di sekolah. Selain itu, Kerjasama semua pihak juga menjadi salah satu factor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMPIT Tunas Bangsa. Dan secara umum factor penghambatnya adalah lebih kepada kepribadian siswa itu sendiri, yaitu masih sulit untuk mengupgrade diri, motivasi diri yang masih rendah, rasa percaya diri yang kurang, dan masalah-masalah personal siswa. c. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah salah satunya adalah dengan mengkomunikasikan dengan semua pihak yang terlibat dalam permasalahan yang terjadi. Komunikasi dianggap sebagai salah satu jalan yang paling efektif untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan islam akan sangat bergantung dengan manajemen yang dikelola di sekolah islam yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan menjadi efektif dan efisien jika didukung

dengan sumber daya manusia yang professional dalam bidangnya, kurikulum yang tepat dengan keadaan karakteristik siswa, sarana dan prasarana belajar yang memadai, keuangan yang mencukupi, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, dan partisipasi dari masyarakat setempat. Apabila salah satu dari hal diatas belum sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka keefektivan dan keefesienan manajemen sekolah tersebut kurang optimal.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik, tetapi juga dalam aspek kepribadian, sosial emosional, serta ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah bukan hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu disekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku potensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya.

Sementara itu salah satu elemen keberhasilan pendidikan islam ialah peserta didik atau boleh dikatakan sebagai siswa. Siswa merupakan input dalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat atau dipandang melalui output yang dihasilkan. Output yang mempunyai mutu atau kualitas yang tinggi tidak mungkin kalau dihasilkan dengan input yang rendah. Output yang tinggi biasanya dihasilkan melalui input yang tinggi pula. Maka dari itu suatu sekolah islam yang ingin meningkatkan kualitas pendidikannya harus meningkatkan kualitas inputnya terlebih dahulu.

Disamping itu walaupun input suatu sekolah tersebut baik, sekolah tersebut tidak mungkin baik jika tidak didukung dengan manajemen yang baik pula. Banyak sekali sekolah-sekolah yang inputnya baik tapi kenyataannya outputnya kurang berhasil atau bermutu. Ketika diselidiki, hal itu bukan disebabkan pendidikan atau materinya akan tetapi disebabkan manajemen kesiswaannya yang kurang baik.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah yang berfungsi mengatur kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik dari mulai masuk dan keluarnya peserta didik. Manajemen kesiswaan bukan hanya berupa pencatatan data siswa atau peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan ini merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik di dalam maupun diluar kelas. Pada intinya manajemen kesiswaan di suatu sekolah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau sekolah islam tersebut.

Kaitannya dengan hal diatas, dari hasil observasi lapangan di Sekolah Menengah Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri, telah ditemukan masalah

bahwasannya siswa-siswi di sekolah tersebut sering melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, misalnya : telat hadir, membuang sampah sembarangan, menggunakan sepatu atau seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah dsb.¹ Hal tersebut terjadi karena kurangnya upaya sekolah dalam menangani siswa yang melanggar peraturan.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran, serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban dengan baik, efektif dan efisien.² Oleh sebab itu manajemen sangat dibutuhkan agar sebuah pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hersey dan Blanchard mengemukakan “*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*”. proses bekerja sama antara lain individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam waktu sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industry dan lain-lain.³

“George. R. Terry Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”.⁴

Fungsi Manajemen merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan dalam organisasi apapun, dan mengenai macamnya fungsi Manajemen itu sendiri, ada persamaan dan perbedaan pendapat, namun sebetulnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi.

Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup (1) perencanaan (2) pengorganisasian (3) pemotivasian (4) pengawasan, dan (5) penilaian. Demikian pula Mondy dan Premeaux, mengemukakan “the management process is said to consist of four functions : planning, organizing, influencing and controlling” Dapat disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu perencanaan, penmgorganisian, penggerakan, dan pengawasan.⁵

¹ Dokumen sekolah SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri

² Chandra Wijaya, Muhammad Rifa’I, *Dasar-dasar Manajemen*, “Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien” (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm 14

³ *Ibid*, hlm 14-15

⁴ Awaluddi, Hendra, “*Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kemacetan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*”, (vol. 2, no. 1, 2018) hlm 5

⁵ Chandra Wijaya, Muhammad Rifa’I, *op.cit*, hlm 26

2. Pengertian Kesiswaan (Peserta didik)

Terdapat beragam terminology peserta didik dalam dunia Pendidikan di Indonesia, yaitu murid, siswa, santri, anak didik, pelajar, warga belajar, dan juga subjek belajar. Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dengan orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik.⁶

Menurut Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu Lembaga Pendidikan. Hal ini senada di jelaskan oleh Imron peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program Pendidikan di suatu sekolah atau jenjang Pendidikan tertentu.

3. Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)

Berdasarkan tinjauan etimologis, manajemen peserta didik (kesiswaan) berasal dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen ditinjau secara etimologis berasal dari *management* (Bahasa Inggris). Menurut Waseso kata *manajemen* berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Manajemen mengandung dua makna, yaitu *mind* (pikir) dan *action* (Tindakan). Secara Terminologis manajemen berarti suatu proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang nonmanusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.⁷

Manajemen Kesiswaan meliputi pengaturan, penataan maupun pengelolaan peserta didik dan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari input (masuk) dan output (keluaran) peserta didik di suatu sekolah. Manajemen Kesiswaan memiliki 3 (tiga) tugas utama yakni penerimaan peserta didik baru (PPDB), kegiatan kemajuan belajar dan pembinaan kedisiplinan peserta didik.⁸

a. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen peserta didik yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan bentuk daya upaya sekolah dalam mengembangkan potensi juga yang dimiliki oleh peserta didik. Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib, sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Tujuan utama bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut adalah: penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar, dan pembinaan, atau bimbingan peserta didik. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengetahui kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah bisa berjalan

⁶ Muhammad Rifa'I, "Manajemen Peserta Didik", *Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018) hlm 2

⁷ Desi Eri Kusumaningrum dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm 2

⁸ Permana Octofrezi, *Problematika Manajemen Kesiswaan*, *Problematika Manajemen Kesiswaan, Personalita dan Humas Beserta Pemecahan Masalahnya di Sekolah Dasar (Studi Riset di SD Intis School Yogyakarta)*, (Vol I No. 2, September 2019) hlm 137

lancer, tertib, dan teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan Pendidikan di sekolah.⁹

Fungsi manajemen peserta didik adalah sarana untuk mengembangkan diri dengan seoptimal mungkin, baik secara individu, kelompok, kebutuhan, aspirasi, dan potensi-potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Imron bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.¹⁰

Manajemen peserta didik merupakan substansi manajemen pendidikan yang menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik. Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di Lembaga Pendidikan, karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam transformasi ilmu dan keterampilan. Perkembangan potensi peserta didik yang mencakup potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik merupakan indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Jika mengacu pada konsep tersebut, maka manajemen peserta didik tidak semata-mata kegiatan pencatatan data peserta didik, melainkan proses membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan. Sehingga sekolah memiliki peran yang krusial dalam mengelola peserta didik.¹¹

Yeager dalam Imron menyatakan bahwa ada dua pendekatan dalam manajemen peserta didik, yaitu (1) pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*); dan (2) pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada administrative dan birokratik Lembaga Pendidikan. Peserta didik dalam pendekatan ini diharapkan memenuhi tuntutan dan harapan Lembaga Pendidikan tempat peserta didik itu berada. Wujud pendekatan ini ialah mengharuskan kehadiran peserta didik di sekolah secara mutlak, memperketat presensi, penuntutan disiplin tinggi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian tepat jika dikaitkan dengan beratnya tugas-tugas di masa yang akan datang yang harus diemban peserta didik. Tugas-tugas peserta didik di sekolah adalah media berlatih bagi penyiapan peserta didik untuk mengemban tugas di masa depan yang lebih berat.¹²

Pendekatan kualitatif lebih memperhatikan kesejahteraan peserta didik (siswa). Pendekatan ini lebih diarahkan agar peserta didik merasa nyaman dan senang. Pendekatan ini memiliki asumsi bahwa jika peserta didik merasa nyaman dan senang maka mereka dapat belajar dengan baik dan maksimal serta bisa mengembangkan diri mereka di Lembaga Pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan agar terciptanya iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal. Dari kedua pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pendekatan lain yang diciptakan dari keduanya, yaitu

⁹ *ibid*, hlm 6

¹⁰ Muhammad Rifa'I, *op.cit*, hlm. 8

¹¹ Desi Eri Kusumaningrum dkk, *loc. Cit*.

¹² *Ibid*, hlm 11

pendekatan yang mengutamakan kesejahteraan peserta didik tetapi juga memiliki tuntutan-tuntutan Lembaga pada peserta didik (siswa).

b. Kegiatan-kegiatan dalam Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)

Manajemen peserta didik merupakan proses pengaturan dan memberdayakan peserta didik agar segenap potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Manajemen peserta didik sebagai satu kesatuan dengan manajemen sekolah, memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dikelola dengan baik. Mulyono menyatakan manajemen peserta didik meliputi dua kegiatan, yaitu (1) kegiatan di luar kelas, meliputi penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, dan perpustakaan; dan (2) kegiatan di dalam kelas, meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, dan penyediaan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen peserta didik lazim dikelola oleh bagian kesiswaan.¹³

Ruang lingkup atau bidang Garapan manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu: perencanaan peserta didik (analisis kebutuhan peserta didik); rekrutmen peserta didik; seleksi peserta didik; penerimaan peserta didik baru; penerimaan orientasi peserta didik; kelulusan dan alumni; pembinaan dan pengembangan peserta didik; evaluasi peserta didik; dan mutasi peserta didik.¹⁴

Kegiatan dalam manajemen peserta didik dapat dipilah menjadi tiga bagian besar, yaitu (1) kegiatan perencanaan dan penerimaan siswa; (2) pembinaan siswa; dan (3) penamatan program siswa di sekolah. Penerimaan siswa baru adalah proses pencatatan dan layanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh sekolah. Pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada siswa disuatu Lembaga Pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas. Beberapa hal yang dilakukan dalam rangka pembinaan kesiswaan menurut Suling yaitu (1) memberikan orientasi kepada siswa baru; (2) mengatur atau mencatat kehadiran siswa; (3) mencatat prestasi dan kegiatan siswa; dan (4) mengatur disiplin siswa di sekolah.¹⁵

Menurut Eka Prihatin ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup: perencanaan peserta didik; kehadiran peserta didik; pengelompokan peserta didik; kehadiran peserta didik; pembinaan disiplin peserta didik; kenaikan kelas dan penjurusan; perpindahan peserta didik; kelulusan dan alumni; kegiatan ekstrakurikuler; tata laksana manajemen peserta didik; peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik; mengatur layanan peserta didik.¹⁶

Manajemen peserta didik harus dikelola sedemikian rupa agar peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Peserta didik merupakan insan yang sedang berkembang sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan kesiswaan mulai dari masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan di sekolah, kegiatan yang termuat di dalamnya secara rinci diuraikan sebagai berikut:

¹³ *Ibid*, hlm 12

¹⁴ Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014) hlm 31

¹⁵ Desi Eri Kusumaningrum dkk, *op.cit*, hlm 13

¹⁶ Badruddin, *op.cit*, hlm 28

PPDB adalah penerimaan peserta didik pada sekolah dari sekolah yang jenjangnya setingkat lebih rendah. Sekolah harus memperhatikan setiap potensi yang dimiliki calon siswa untuk dapat dikembangkan nantinya pada saat siswa tersebut diterima sekolah. Pada saat penerimaan peserta didik, sebaiknya sekolah juga menjangkau minat dan bakat dari calon peserta didik untuk mempermudah dalam merancang program yang tepat bagi siswanya nanti.

Penerimaan peserta didik baru harus dilakukan secara objektif, transparan, akuntabel, dan tidak diskriminasi. Objek artinya penerimaan peserta didik baru maupun siswa pindahan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati/yang sudah dibuat. Transparan artinya proses pelaksanaan penerimaan peserta didik bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat dan orang tua calon peserta didik. Akuntabel artinya penerimaan peserta didik dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Tidak diskriminatif berarti setiap peserta didik berhak mengikuti setiap program sekolah tanpa memandang gender, agama, kemampuan ekonomi, fisik, ataupun mental, kecuali Lembaga Pendidikan tersebut dirancang secara khusus untuk melayani peserta didik dari kelompok gender maupun agama.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.¹⁷

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁸

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁹

Melalui observasi peneliti ingin mengungkap bahwa: “siswa-siswi SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri banyak yang telat hadir karena kurangnya tindakan

¹⁷ *ibid*, hlm 210-211

¹⁸ Ditha Prasanti, “Jurnal Lontar”, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, (v0. 6, no. 1, 2018) hlm 16

¹⁹ *Ibid.*, hlm 212-213

dari pihak sekolah untuk menangani masalah keterlambatan, selain masalah eksternal mereka telat karena kurangnya pengawasan dari orang tua.“

2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰ Mengingat kondisi pandemi seperti saat ini, pihak sekolah tidak dapat menerima tamu secara langsung/tatap muka. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara online dengan menggunakan *video call, WhatsApp call, chatting, zoom* dan *e-mail*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”²¹ Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung dari sumber data primer. Dokumentasi diambil ketika peneliti melakukan observasi, menemui kendala-kendala, dan pada saat melakukan wawancara secara online.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis dapatkan dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²²

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok

Di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri dalam pengelolaan sekolah khususnya di bidang manajemen kesiswaan tergolong belum sempurna dan tersusun secara sistematis, namun dalam praktek manajemen kesiswaan sudah melakukan Langkah-langkah yang menjadi tugas dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan.

²⁰ *Ibid.*, hlm 212

²¹ *Ibid.*, hlm 213

²² Trisnawati, “Pendekatan Sosiologi Sastra Dalam Kajian Novel Azab dan Sengsara Karya Memari Siregar”, *CAKRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, (vol. 9, no. 2, 2020) hlm 61-62

Perencanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok. Dalam perencanaan manajemen kesiswaan ini Yayasan SIT Tunas Bangsa membuat target, tugas pokok dan fungsi dari waka kesiswaan yang tertuang dalam blueprint. Kemudian waka kesiswaan dan tim membuat dan menyusun program kerja, anggaran kegiatan selama satu tahun masa jabatan untuk mencapai target dan tujuan yang sudah dibuat oleh Yayasan.

Berikut adalah target-target yang telah dirancang oleh Yayasan dalam perencanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Bangsa Mandiri:

a. Siswa Memiliki Karakter Yang Kuat

Target agar siswa yang berada di sekolah itu punya karakter yang kuat. Dengan ciri yang diharapkan yaitu jujur, berakhlak mulia, mandiri dan berintegritas. Dengan karakter tersebut siswa dapat memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya. Jujur terhadap diri sendiri, guru, serta orang-orang yang ada disekelilingnya. Memiliki akhlak yang mulia adalah dambaan setiap manusia khususnya sebagai seorang muslim. Siswa yang berakhlak mulia dia akan menghormati gurunya, sumber ilmu yang sedang ia pelajari dan menghargai kawannya. Dan sifat pendukung lainnya adalah mandiri dan berintegritas. Jika sifat-sifat tersebut sudah menjadi karakter yang kuat dalam diri siswa, maka hal tersebut akan memudahkan siswa dalam belajar dan mengembangkan diri.

b. Siswa Mampu Menghadapi Abad 21

Multi kecakapan dibutuhkan dalam abad 21 yang mana mereka memiliki daya pikir yang kritis, lalu mampu memecahkan masalahnya sendiri karena memang online, mandiri itu dibutuhkan disini. Pendidikan abad 21 menjadi semakin penting untuk dikuasai oleh peserta didik agar mereka memiliki keterampilan dan dapat berinovasi. Keterampilan dalam menggunakan teknologi, media social, dapat bekerja serta bertahan dengan menguasai multi kecakapan.

c. Siswa Mampu berinovasi

Berinovasi dengan kreativitasnya mereka, tentu ini sudah banyak tersedia dengan berbagai macam agenda-agenda internal, lomba-lomba internal, atau lomba yang diselenggarakan oleh luar sekolah, oleh pihak luar. Saat ini Covid-19 sudah memaksa dunia Pendidikan untuk berubah dan berinovasi. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara offline, tatap muka di sekolah saat ini berubah menjadi online karena menyesuaikan dengan keadaan pandemic. Dengan berjalannya waktu akan ada banyak perubahan dan dibutuhkan sifat yang inovatif untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Dengan sifat inovatif peserta didik akan mampu bertahan dalam lingkungannya jika dia sudah terjun dalam masyarakat.

d. Siswa Memiliki Portofolio

Ditambah dengan portofolio apabila mereka memang memenangkan suatu event sehingga itu bisa menjadi bahan mereka ya Ketika lulus dari sekolah untuk melamar menuju sekolah yang lebih tinggi. Portofolio dapat difungsikan sebagai catatan jangka Panjang oleh peserta didik. Portofolio juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dari suatu pekerjaan agar peserta didik atau guru dapat

mengukur kemajuannya selama ini dan berkesempatan untuk mengembangkan lagi kemampuannya.

Pengorganisasian Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok. Dalam manajemen kesiswaan sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok sudah mengelompokkan pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota. Namun dalam pengorganisasian ini ada penataan yang kurang sesuai. Jika dalam pengorganisasian harus memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai maka di SMPIT Tunas Bangsa belum bisa ideal, karena ada beberapa SDM yang memundurkan diri ditengah semester. Yang akhirnya mengharuskan pihak sekolah untuk mengganti beberapa posisi dengan sdm baru, kemudian hal tersebut mengurangi keefektifan karena anggota baru belum paham dan belum menguasai bidang tersebut.

Sadar akan pentingnya sebuah pengorganisasian dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, maka SMPIT Tunas Bangsa IM membuat dan Menyusun pengorganisasian sebagai berikut:

a. Ketua (Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan)

Ketua merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam sebuah organisasi. Tugasnya yaitu merumuskan kebijakan untuk pengembangan organisasi. Dan melakukan tugas dan tanggung jawab yang lain yang dipandang penting untuk keberlangsungan organisasi. Wakasis memiliki tugas utama yaitu Menyusun program pembinaan kesiswaan, turunan dari blueprint yang sudah dibuat oleh Yayasan. Selain Menyusun program juga melaksanakan bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik.

b. Sekretaris

Kalau sekretaris dia tugasnya mencatat tuh ya, step by step, bulan demi bulan, semester demi semester yang sudah berlangsung, rapat-rapatnya tercatat, laporan-laporan juga tercatat. Setiap organisasi pasti membutuhkan peran sekretaris di dalamnya. Mengingat pentingnya peran sekretaris maka dalam pelaksanaan manajemen peserta didik pun membutuhkan sekretaris untuk mencatat hasil rapat dan bertanggung jawab atas semua administrasi yang berhubungan dengan manajemen peserta didik.

c. Pembina Osis

OSIS merupakan organisasi siswa yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dalam rangka untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh sekolah.²³ Tugas pembina osis adalah melakukan supervisi, pembinaan, pengarahan kepada osis, siswa selama masa tugasnya mereka satu tahun.

d. Nassa Student Club (Mentoring)

Karena SMPIT Tunas Bangsa IM memiliki target agar siswa-siswinya memiliki akhlak yang mulia, maka siswa diberikan sentuhan melalui kelas kecil. Karena mentoring adalah salah satu strategi dalam pembentukan karakter siswa dalam lingkup kecil.

²³ Desi Eri Kusumaningrum dkk, *op.cit*, hlm 150

e. PJ Ekskul

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat membantusiswa untuk mengenali potensi yang ada dalam dirinya. Kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah ini sangat penting untuk siswa yang belum menemukan minat dan bakatnya. Sehingga perlu peran seorang yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Tugasnya PJ ekstrakurikuler adalah merencanakan, mengadakan, dan mendata siswa yang akan mengikuti ekstrakurikuler tertentu.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok

a. Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam penerimaan peserta didik baru sekolah menetapkan kebijakan untuk hanya menerima 2 rombongan kelas dengan jumlah maksimal 25 siswa perkelas. Hal ini dilakukan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah khususnya ruang kelas. Seleksi yang digunakan di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri dalam penerimaan peserta didik baru adalah: tes akademik, tes bacaan Al-Qur'an, wawancara siswa, wawancara orang tua terkait dengan keuangan. Wawancara terkait keuangan adalah salah satu hal yang dianggap penting oleh pihak sekolah, karena hal tersebut menjadi factor penting dalam jalannya segala aktivitas dan kegiatan siswa di sekolah.

b. Orientasi Peserta Didik Baru

Terdapat beberapa istilah untuk menyebutkan orientasi peserta didik baru. Di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri biasa menyebutnya dengan istilah MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). MPLS adalah kegiatan penerimaan peserta didik dengan cara mengenalkan lingkungan dan kondisi Lembaga Pendidikan yang akan ditempuh oleh para peserta didik baru. Situasi dan kondisi tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah jalan menuju sekolah, halaman, lapangan olahraga, kantin, Gedung, perlengkapan sekolah, dan fasilitas-fasilitas lainnya disediakan oleh sekolah. Lingkungan social sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, civitas akademika, kakak-kakak kelas, kegiatan sekolah, tata tertib sekolah, layanan peserta didik, serta organisasi yang ada dalam Lembaga Pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaan MPLS pada tahun ajaran 2020/2021 SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok dilakukan secara virtual.

Hal tersebut dikarenakan sedang dalam masa pandemic yang mengharuskan segala aktivitas Pendidikan di sekolah dilakukan dari jarak jauh atau secara virtual. Untuk mengenalkan lingkungan dan fasilitas-fasilitas sekolah dibuatkan video berdurasi pendek. Begitupun dengan mengenalkan guru-guru, dibuat video pendek dan juga mengikutsertakan semua guru untuk aktif dalam pelaksanaan MPLS dengan menjadi MC, Pembicara, dan lain sebagainya. Dari serangkaian kegiatan MPLS yang dilaksanakan secara virtual, memberikan pengetahuan baru kepada peneliti bahwa kegiatan orientasi peserta didik tidak serta merta harus melihat secara langsung kondisi dan lingkungan sekolah seperti yang kita bayangkan selama ini, karena dengan cara lainpun siswa dapat mengenali berbagai hal dari lingkungan barunya meskipun tidak sesempurna Ketika melihat secara langsung.

c. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Siswa

Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa adalah salah satu program Pendidikan yang harus diperhatikan oleh sekolah. Karena kehadiran siswa akan mempengaruhi proses dan keberhasilan siswa dalam belajar. Kegiatan ini sebagai kegiatan kedisiplinan yang harus ditaati oleh siswa. Kehadiran siswa di sekolah dicatat dan diatur di dalam buku daftar hadir siswa. Di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri presentasi kehadiran siswa di sekolah/di room zoom (selama PJJ) akan mempengaruhi penilaian di raport atau bahkan bisa menyebabkan siswa di dropout jika ketidakhadirannya sudah melampaui batas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

d. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan atau yang lazim dikenal dengan istilah *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa selain peserta didik mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan (Imron, 2012). Dari perbedaan tersebut perlu adanya pengelompokan agar siswa dalam kondisi yang sama. Dengan penyamaan kondisi akan memudahkan pihak sekolah untuk memberikan pelayanan dan pengajaran. Dalam pelaksanaannya, seperti yang telah disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam pengelolaan SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan gender.

Langkah praktisnya, pertama pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa kelas VIII (tahun ajaran 2020/2021). Yang mana pengelompokan ini didasarkan pada kemampuan, siswa yang pandai dikelompokkan dengan siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dengan siswa yang kurang pandai pula. Kedua, pengelompokan berdasarkan gender diperuntukkan bagi siswa kelas VII dan IX (tahun ajaran 2020/2021). Pengelompokan ini dilakukan dari awal masuk sekolah.

Dari dua jenis pengelompokan diatas, menurut waka kesiswaan di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri untuk pengelompokan berdasarkan kemampuan hanya bersifat sementara atau tidak permanen. Karena kebijakan tersebut diambil karena di kelas tersebut sebelumnya terdapat tiga rombel kelas, dan untuk menyesuaikan dengan dapodik akhirnya dirubah menjadi dua kelas. Akan tetapi jumlah siswa laki-laki dua kali lipat lebih banyak daripada jumlah siswi perempuan, dengan begitu disepakati bahwa kelas tersebut tidak dikelompokkan berdasarkan gender, melainkan berdasarkan kemampuan akademik.

e. Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa

Di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri hasil evaluasi pembelajaran siswa dilakukan setiap semester yang dituangkan pada raport, kemudian hasil tersebut akan disampaikan kepada orang tua siswa dan juga siswa yang bersangkutan.

f. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Melalui prinsip Pendidikan yang sesungguhnya, yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh kepala sekolah SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri bahwa tujuan dari pembinaan kedisiplinan siswa ini untuk membentuk karakter pemimpin, karena pemimpin memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Bukan hanya siswa yang dituntut untuk disiplin, namun guru juga harus menunjukkan sikap disiplin sebagai bentuk atau tauladan bagi siswa/siswinya. Karena pembinaan kedisiplinan siswa di SMPIT

Tunas Bangsa Insan Mandiri dianggap sebagai hal yang penting, sehingga pihak sekolah bekerjasama dengan Lembaga/organisasi Dunamis yang dikenal dengan seven habits. Dari Kerjasama tersebut pihak sekolah berharap agar siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk salah satunya adalah disiplin dalam segala hal.

Selain pembinaan kedisiplinan, SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri dalam penanganan disiplin jika ada yang melanggar peraturan, Langkah pertama adalah teguran, kalau melanggar lagi maka akan diberikan surat peringatan, selanjutnya ada skorsing, dan jika pelanggaran sudah melampaui batas dari kebijakan yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya.

g. Organisasi Siswa

OSIS merupakan organisasi siswa yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dalam rangka untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah dengan didampingi oleh pendamping yang telah ditunjuk oleh sekolah.²⁴ Hal tersebut juga telah disadari oleh pengelola SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri bahwa siswa memerlukan wadah yang bisa mengembangkan dan memunculkan bakat serta potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu, SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri memberikan kesempatan dan wadah untuk siswa agar dapat mengelola dan menjalankan roda organisasi yang juga didampingi oleh pembina osis yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah.

Terlaksananya kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh OSIS adalah salah satu bentuk keberhasilan pihak sekolah dalam Evaluasi Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok. Untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana capaian dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sekolah di SMPIT Tunas Bangsa IM maka Yayasan melakukan evaluasi yang diwakilkan kepada direktur SIT Tunas Bangsa. Evaluasi dilakukan setiap 2 pekan sekali, namun hal tersebut tidak berjalan lama. Akhirnya evaluasi dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi adalah salah satu bagian penting dalam suatu manajemen, khususnya disini adalah manajemen kesiswaan sekolah. Yayasan harus melakukan evaluasi untuk dapat mengukur dan menilai sejauh mana capaian dari pelaksanaan manajemen kesiswaan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Manajemen kesiswaan sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok sudah berjalan dengan cukup baik. Waka kesiswaan tidak bertanggung jawab sendiri dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan melainkan bekerjasama/dibantu oleh pihak lain, yaitu Tim kesiswaan, Pembina osis, dan semua guru juga terlibat.
2. Secara umum factor pendukung dalam pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah di SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri yaitu adanya Kerjasama dengan organisasi Dunamis yang menerapkan konsep 7 habits di sekolah, yang mana bukan hanya siswa yang training tetapi juga para pengajarnya. Selain itu, Kerjasama semua pihak juga menjadi salah satu factor pendukung

²⁴ Desi Eri Kusumaningrum dkk, *op.cit*, hlm 150

dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMPIT Tunas Bangsa. Selain dari factor pendukung yang sudah ada di SMPIT Tunas Bangsa tentunya ada juga factor penghambatnya. Dan secara umum factor penghambatnya adalah lebih kepada kepribadian siswa itu sendiri, yaitu masih sulit untuk mengupgrade diri, motivasi diri yang masih rendah, rasa percaya diri yang kurang, dan masalah-masalah personal siswa. Dan masa pandemic juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, karena akan lebih sulit dalam pengawasan siswa juga terkendala oleh koneksi internet yang terkadang kurang lancar.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Sekolah salah satunya adalah dengan mengkomunikasikan dengan semua pihak yang terlibat dalam permasalahan yang terjadi. Komunikasi dianggap sebagai salah satu jalan yang paling efektif untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Menjalin komunikasi dengan siswa, wali murid, dan seluruh civitas akademik dapat memudahkan pihak sekolah untuk mencari jalan keluar dan mendapatkan solusi terbaik dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Winda, “*Manajemen Kesiswaan Sekolah*”. Hasil wawancara pribadi:, SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok. (10 April 2021)
- Awaluddi, Hendra, “*Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kemacetan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*”, (vol. 2, no. 1, 2018)
- Bachri, Bachtiar S., “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. (vol. 10, no. 1, 2010)
- Badruddin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014)
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi menuju sekolah/madrasah unggul* (Malang : UIN-Maliki Press, 2010)
- Dokumen sekolah, “*Pengumpulan Data-data Manajemen Kesiswaan Sekolah*”. 04 Juni 2021, SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok.
- Fadhilah, Sohibul, “*Manajemen Kesiswaan Sekolah*”. Hasil wawancara pribadi:, SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok. (10 April 2021)
- Hadi, Imam Anas, “Jurnal Inspirasi”, *Urgensi Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan di Sekolah*, (Vol. 2, No. 2, 2018)
- Hadiyanto, “Manajemen Peserta Didik”, *Bernuansa Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Al-Wasath, 2013)
- Haryono, Sugeng, “Jurnal Ilmiah Kependidikan”, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, (Vo. 3, No.3, 2016)
- Jubaedi, Igit, “*Manajemen Kesiswaan Sekolah*”. Hasil wawancara pribadi: SMPIT Tunas Bangsa Insan Mandiri Depok. (04 Juni 2021)